BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri, bertanggung jawab dan disahkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia berdasarkan usulan Menteri Agama. Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di tingkat provinsi yang kepengurusannya dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat serta diangkat berdasarkan Surat Keputusan Gubernur, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk oleh Kementerian Agama atas usul Gubernur. Setelah mendapat pertimbangan, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan bertanggung jawab menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dipemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun Tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan secara umum adalah sebagai berikut:

Mengumpulkan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mengumpulkan dana ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya dari muzakki dengan akad *muthalaqah* atau *muqayyadah*.

(a) Mendistribusikan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mendistribusikan dana ZIS yang telah dikumpulkan kepada mustahiq sesuai dengan syariat Islam dengan akad penyerahan *muthlaqah* atau *muqayyadah*.

(b) Mendayagunakan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mendayagunakan dana ZIS yang telah dikumpulkan dari muzakki, maka kepada mustahiq akan dilakukan akad penyerahan *muthalaqah* atau *muqayyadah*. Pendayaan ini berguna untuk berbagai program kegiatan yang secara berkesinambungan.

1. Sejarah Berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Kalimantan Selatan adalah lembaga pemerintahan yang non struktural yang dibentuk berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum terintegrasi dan

akuntabilitas.¹ BAZNAS dalam operasionalnya, masing-masing bersifat independen dan otonom sesuai tingkat kewilayahannya. Tetapi, dimungkinkan mengadakan koordinasi baik secara vertikal maupun horizontal agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat.²

Pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Kalimantan Selatan sebagai bagian yang terintegrasi dengan BAZNAS Pusat dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0282/KUM/2015 yang berfungsi sebagai badan pengelola zakat, infak, dan sedekah serta dana-dana sosial lainnya di Kalimantan Selatan.³

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Kalimantan Selatan dibentuk pada tahun 1982 yang disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. M Said dan bertempat dikawasan mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Pada awal berdiri sebelum BAZNAS, sebelumnya bernama Zakat dan Wakaf (ZAWA) yang dipimpin oleh H. M. Rafiie Hamdie pada tahun 1979 yang berprofesi sebagai ustadz, kemudian kepemimpinan ZAWA digantikan oleh H. Maksid (1994-1997)

---

¹ *Brosur BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan.*

² Kementrian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat* (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2011), h. 51.

³ *Brosur BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan.*

dan ditahun 1995 ZAWA berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS).

Kepemimpinan berlanjut pada Prof. Drs. H. Aswadie Syukur, Lc (1997-2000) namun karena kesibukan akhirnya menyerahkan BAZIS kepada H. Umar Yasin, BA sebagai ketua periode 2000-2004, dan berlanjut kemudian hingga tahun 2007. Pada masa kepemimpinan H. Umar Yasin Said BAZIS berubah nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA).

Pada periode 2007-2010 BAZDA dipimpin oleh Drs. H. Rusdiansyah Snawi, SH. Dimasa kepemimpinannya BAZDA berganti nama menjadi Badan Amil Zakat (BAZ). Dalam kepemimpinannya pertama kali diadakan studi banding dikota Balikpapan. Bertujuan untuk menambah referensi dalam memperbaiki kualitas kinerja BAZ.

Pada tahun 2011 BAZ berubah nama menjadi BAZNAS yang dipimpin oleh H.Gusti Rusdi Effendi AR periode 2011-2014. Dibawah kepemimpinan beliau terlihat beberapa perkembangan yang cukup signifikan. Pada masa kepemimpinannya Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan juga menerbitkan buletin yang berisi tentang Zakat, Infak/ Sedekah (ZIS), selain pada tahun 2013 setiap bulan Ramadhan juga membuka konter zakat dipasar wadai, dan meletakkan kotak infak/sedekah didepan kantor Banjarmasin Post agar pengumpulan ZIS bisa lebih maksimal selama bulan Ramadhan, serta

menerbitkan iklan untuk menyalurkan Zakat dan Infak/ Sedekah pada harian Banjarmasin Post.⁴

2. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Visi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

”*Ampih* Miskin dengan Sentuhan Zakat”

Misi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- a) Sosialisasi yang tepat
- b) Pengumpulan yang cermat
- c) Pendayagunaan yang akurat

3. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Adapun struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:⁵

Ketua : H. Gusti Rusdi Effendi, AR

Wakil Ketua I : H. Suharman Djalaluddin
(Bidang Pengumpulan)

Wakil Ketua II : H. Irhamsyah Safari
(Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)

---

⁴ *Profil BAZNAS Povinsi Kalimantan Selatan, 2018*

⁵ *Struktur BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2018*

Wakil Ketua III : H. Gusti Mahfudz
(Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan)

Wakil Ketua IV : H. Asmaji Darmawi
(Bagian Administrasi, SDM, dan Umum)

Audit Internal : H. Muhammad Arsyad
Ilham Masykuri Hamdie
Muhammad Hudaya

Sekretariat : A. Nikhrawi Hamdie
Rizky Pratama

Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan

Selatan telah mengangkat unsur pelaksana amil, dengan struktur sebagai berikut:

Bidang Pengumpulan : M. Adi Rizwan Al-Mubarak
: Muhammad

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Saddam Nurhidayat
: Rizky Pratama

Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan : Ahmad Rafi'e
: Muhammad Arsyad
: Rahmini

Bagian Administrasi, SDM, dan Umum : Muhammad Ihsan

4. Fungsi dan Tugas

Adapun fungsi dan tugas dari masing-masing bagian yang ada pada struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:⁶

a. Dewan Pertimbangan

1) Fungsi

Memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas dalam pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan meliputi aspek manajerial.

2) Tugas Pokok

- a) Menciptakan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan
  - b) Mengesahkan rencana kerja badan pelaksana dan pengawas
  - c) Mengeluarkan fatwa syariah, baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat
  - d) Memberikan pertimbangan, sara dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas
  - e) Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja badan pelaksana pengawas
  - f) Menampung masalah dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan
-

b. Dewan Pengawas

1) Fungsi

Sebagai pengawas internal Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan atas kegiatan yang dilakukan badan pelaksana dalam pengelolaan zakat.

2) Tugas Pokok

- a) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan
- b) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan
- c) Mengawasi operasional kerja kegiatan yang dilakukan yang dilaksanakan badan pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan pengembangan
- d) Melakukan pemeriksaan operasional

c. Badan Pelaksana

1) Fungsi

Sebagai pelaksana pengelola zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

2) Tugas Pokok

- a) Membuat rencana kerja yang meliputi rencana pengumpulan, penyaluran, pendayagunaan, dan pengembangan zakat
- b) Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan

- c) Menyusun laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan
- d) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah
- e) Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan baik didalam maupun diluar.⁷

5. Program Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

1) Kalsel Religius

Kalsel Religius adalah kegiatan yang dilakukan ntuk meningkatkan nilai-nilai keberagaman dan syi'ar agama ditengah masyarakat Kalimantan Selatan yang bertujuan untuk lebih memupuk semangat kebergaman.

Melalui program ini diharapkan semangat dan semarak keberagaman di Kalimantan Selataan semakin meningkat. Sehingga nuansa keagamaan pada tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten dan kota se Kalimantan Selatan semakin meningkat.

Adapun bentuk programnya meliputi:

- a. Bantuan Operasional Da'i
  - b. Pembinaan dan Reward generasi hafiz
  - c. Pembinaan generasi muda Islami
  - d. Bantuan pengembangan syari'at Islam
- ### 2) Kalsel Sejahtera

---

⁷ *Buku profil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2013*

Kassel Sejahtera adalah kegiatan memberikan bantuan stimulan kepada masyarakat miskin produktif dimana untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembinaan berbagai usaha.

Adapun bentuk programnya meliputi:

- a. Bantuan modal usaha stimulan dan perbaikan tempat usaha
- b. Bantuan modal usaha produktif
- c. *Life Skill* kewirausahaan.

3) Kassel Sehat

Kassel Sehat adalah kegiatan memberikan bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak mampu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Adapun bentuk programnya meliputi:

- a. Premi BPJS
- b. Bantuan berobat dan pendampingan
- c. Bantuan pengobatan tambahan (khusus)
- d. Pelayanan kesehatan keliling dan antar jemput jenazah
- e. Pembangunan Rumah Sehat (klinik) Baznas.

4) Kassel Cerdas

Kassel cerdas adalah kegiatan memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam peningkatan prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik yang putus atau terancam putus sekolah.

Adapun bentuk programnya meliputi:

- a. Bantuan beasiswa SD/MI

- b. Bantuan beasiswa SMP/MTS
- c. Bantuan beasiswa SMA/SMK/MA
- d. Bantuan beasiswa Perguruan Tinggi (D3,S1,S2)
- e. Bantuan beasiswa Luar Daerah atau Luar Negeri
- f. Bantuan pendidikan bagi siswa yang terancam putus sekolah
- g. Bantuan beasiswa kerjasama dengan KORPRI Kalimantan Selatan.

5) Kalsel Makmur

Kalsel Makmur adalah kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masyarakat dengan mengangkat derajat masyarakat miskin atau tidak mampu ke arah yang lebih baik.

Adapun bentuk programnya meliputi:

- a. Bantuan bedah rumah tak layak huni
- b. Bantuan perbaikan rumah tak layak huni
- c. Bantuan fasilitas umum di lingkungan miskin.

6) Kalsel Peduli

Kalsel Peduli adalah program yang dilakukan dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat yang ditimpa musibah dan bencana dan orang terlantar dengan tujuan dapat meringankan beban penderitaan yang bersangkutan.

Adapun bentuk programnya meliputi:

- a. Bantuan paket lebaran
- b. Bantuan konsumtif permanen
- c. Bantuan tanggap bencana (*recovery*)

d. Bantuan musafir/mualaf/gharimin.⁸

B. Penyajian Data

1. Strategi Penghimpunan Dana Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan secara umum bertugas menjalankan amanah undang-undang yang diberlakukan UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Tentang tugas dan kewenangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam undang-undang zakat, sebagaimana yang berlaku bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZ lainnya yang ada diseluruh Indonesia.

Keberadaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yang juga mayoritas lingkungan masyarakatnya yang tergolong agamis, sehingga lebih memudahkan dalam penghimpunan dana zakat, namun juga diperlukan manajemen pengelolaan dana yang matang agar dalam penghimpunannya lebih efektif dan efisien.

Sasaran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengumpulkan dananya sebagaimana yang diungkapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan H. Gusti Rusdi

---

⁸ *Buletin*, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, 2017

Effendi AR, dengan memaksimalkan unit pengumpul zakat di mitra pelaksana program bina lingkungan BUMN/BUMD perdagangan, industri dan jasa, juga swasta. Bahkan mitra pelaksana corporate social responsibility (csr), menjadi sumber Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sesuai aturan.⁹

Menurut hasil wawancara penulis bahwa potensi Kalimantan Selatan ini sebenarnya cukup besar untuk mendapatkan dana yang terkumpul baik dari hasil pertambangan maupun perkebunan. Namun, semuanya itu masih belum sepenuhnya muncul dan tersentuh oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Yang hanya terkumpul saat ini terbatas pada zakat profesi, zakat harta, infak, dan sedekah. Dan lebih banyak tergolong kategori infak dari pada zakat, karena hal ini kurangnya pemahaman dari muzaki dan masih ada sampai saat ini budaya tradisional yang memberikan zakat langsung kepada tuan guru.¹⁰

Sistem pemungutan zakat dan perhitungannya oleh BAZ Provinsi Kalimantan Selatan sementara ini muzaki sendiri yang menghitung jumlah kekayaan yang ada untuk di keluarkan zakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu staf bidang penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan bahwa pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi

---

⁹ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, *Buletin*, h.15.

¹⁰ Muhammad, Staf bidang Penghimpunan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 18 Mei 2018 pukul 08.52 Wita.

Kalimantan Selatan memiliki strategi dengan 2 tipe yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Jelaslah dengan hasil wawancara tersebut bahwa strategi langsung itu adalah para muzakki menyetorkan langsung untuk zakat ataupun infaqnya ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan untuk strategi tidak langsung ada beberapa cara seperti:

a. Pembentukan Unit Pengumpulan Zakat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sebagai lembaga pengumpul zakat yang dibentuk oleh pemerintah, dimana menghimbau kepada kantor-kantor atau lembaga-lembaga tertentu untuk membentuk UPZ.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan berperan untuk mengkoordinir atau mengarahkan program-program UPZ. Dan hal inilah salah satu strategi agar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan tidak dianggap lepas tangan, sehingga UPZ lebih hidup dan menjalin kerja sama yang baik dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut hasil wawancara, untuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) yang ada di Kalimantan Selatan ini berjumlah 21 instansi diantaranya: Dinas Pendidikan & Kebudayaan, Dinas Pekerjaan Umum & Penata Ruang, Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak, Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa, Dinas Komunikasi & Informatika, Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pemuda & Olahraga, Dinas Pariwisata, Dinas Perpustakaan &

Kearsipan, Dinas Kelautan & Perikanan, Dinas Tanaman Pangan & Hortikultural, Dinas Kehutanan, Dinas Energi & Sumber Daya Mineral, Dinas Perindustrian, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Inspektorat, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Penelitian & Pengembangan Daerah, Badan Kesatuan Bangsa & Politik, Sekretariat Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, dan RSUD Ulin Daerah.

b. Sosialisasi

Strategi ini bisa disebut juga strategi yang efektif dilakukan, dimana sosialisasi kepada masyarakat lebih khusus lagi ke muzakkinya agar lebih mengetahui wawasan atau pengetahuan tentang informasi zakat. Sosialisasi kepada masyarakat ini biasanya dilakukan lewat publikasi di media online seperti pada aplikasi Instagram, Facebook, Google, dan lain-lain. Kemudian membuat website melalui situs www.BAZNAS KALSEL.co.id sehingga semua orang boleh mengakses dan mengecek langsung apakah dana yang disalurkan mereka pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sudah masuk dengan dapat dilihat dalam laporan. Selain itu lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan mensosialisasikannya bisa lewat pembuatan video. Terbukti sudah dalam hasil paparan wawancara di atas, bahwa ada muzakki yang mengetahui informasi tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan itu didapat dari akun Instagram. Baru-baru ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ada peluncuran aplikasi baru yaitu YAP (Your All Payment) untuk pembayaran ZIS di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Jadi dengan

adanya aplikasi ini, maka membayar zakatnya menjadi secepat dan semudah ber-selfie ria dimanapun dan kapanpun kita mau. Peluncuran aplikasi ini adalah bentuk kerjasama antara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dengan BNI Syariah. Aplikasi ini diharapkan mampu memudahkan para muzakki yang memiliki kesibukan atau menginginkan kepraktisan dalam berzakat ataupun berinfaq.¹¹

c. Pembukaan Counter Penerimaan Zakat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan juga membuka counter untuk menerima zakat. Jadi kemudahan demi kemudahan di berikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Salah satunya dengan cara jemput bola ke para muzakki. Menurut hasil wawancara dengan Muhammad, S.HI bahwa selama bulan Ramadhan ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan membuka counter pelayanan ZIS di beberapa tempat yang strategis di Banjarmasin dan Banjarbaru.

Tempat-tempat yang terdapat counter zakat antara lain: Angkasa Pura Banjarbaru, Q-Mall Banjarbaru, Gramedia Veteran Banjarmasin, dan Giant Extra Banjarmasin. Pada counter-counter tersebut ada ditempatkan amil untuk menerima dana ZIS dari para muzakki. Tujuan diadakannya counter ini adalah agar semakin banyak orang yang berzakat, berinfaq maupun bersedekah, sehingga akan semakin banyak pula orang-orang yang terbantuan dengan hasil dana tersebut.

---

¹¹ <http://www.baznaskasel.co.id>. Pukul 13.00 Wita.

d. Pembukaan Rekening Bank

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan terus melakukan terobosan dengan penghimpunan dana zakat, untuk mencapai target maksimal. Dengan programnya yaitu proaktif atau jemput bola dan membuka rekening di lima bank.

Lima bank disini telah bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, lima bank tersebut diantaranya : Bank Kalsel, BNI, BRI, Bank Mandiri dan Bank Muamalat. Usaha tersebut memudahkan para muzakki untuk menyalurkan zakatnya, baik tunai, transfer rekening, via ATM atau sms/ mobile banking.

Nomor rekening Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan terbagi 2 yaitu rekening khusus zakat dan rekening khusus infak/sedekah. Nomor rekening zakat: Bank Kalsel (901.00.01.00284.9), BRI Syariah (101.127.8333), BNI Syariah (789.889.9990), Bank Muamalat (611.002.5853), Bank Mandiri Syariah (777.999.3088), dan Bank Mega Syariah (100.014.3138), sedangkan nomor rekening khusus infak/sedekah adalah Bank Kalsel (001.03.01.31056.8), Bank BRI (0003-01-041773-50-9), Bank BNI (415.114.430)), Bank Mandiri (031-00-0716308-5), dan Bank BTN (000.100.155.00.00101).

e. Layanan Jemput Zakat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai layanan yang bersifat proaktif dengan menerima zakat juga, dimana

secara langsung seperti jemput zakat mengambil dana langsung ke muzaki. Jadi apabila muzaki selalu mengalami kesibukan dan tidak dengan cara apapun untuk menyetorkan dana zakat, infak/sedekahnya, maka ada pihak dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengambil langsung ke muzaki tersebut dana yang mau disetorkan.

f. Koordinasi Antar Lembaga

Dalam Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat bahwa lembaga zakat ada 2 yaitu BAZ yang dibentuk pemerintah dan LAZ yang dibentuk masyarakat. Dan disebutkan bahwa Badan Amil Zakat di semua tingkatan memiliki hubungan koordinatif, konsultatif, dan informatif. Sehingga jelas bahwa perlu adanya koordinasi antara BAZ dengan lembaga pengumpul zakat lainnya untuk lebih mengoptimalkan baik dalam pengumpulan maupun pendayagunaan zakat dan sejalan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Walaupun banyak juga pengumpul zakat lainnya yang bertempat di Provinsi Kalimantan Selatan namun, BAZ Provinsi Kalimantan Selatan tidak menganggap sebagai pesaing karena masing-masing berusaha mengumpulkan dan menyalurkan sesuai aturan hukum. Akan tetapi lembaga pengumpul zakat perlu saling koordinasi dengan BAZ pusat dan BAZ daerah. Saat ini belum ada secara formal lembaga pengumpul zakat yang dibentuk oleh masyarakat tersebut untuk koordinasi dengan BAZ Provinsi Kalimantan Selatan.¹²

---

¹² Muhammad, Staf bidang Penghimpunan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 22 Mei 2018 pukul 10.40 Wita.

Kemudian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam menghimpun dana memiliki target di setiap tahunnya. Dimana untuk tahun 2017 lalu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan menargetkan penghimpunan dana zakatnya sebesar 1,5 M. Tetapi hasil yang di dapat sebesar 2 M. Untuk tahun 2018 ini Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan kembali lagi menargetkan penghimpunan dana zakat sebesar 4 M. Tapi hasil yang di dapat sampai saat ini masih belum mencapai 4 M, yang didapat saat ini hanya sekitar 500 juta lebih saja untuk dana zakat khususnya.¹³

Di negara-negara muslim lainnya, seperti Malaysia, Arab Saudi dan lain-lain, diciptakan bahwa orang-orang yang membayar zakat itu seolah-olah seperti membayar pajak, mereka wajib dan benar-benar bertanggung jawab untuk membayarnya. Hal inilah yang sangat diharapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam paparan wawancara dari staff bidang penghimpunan dana zakat adalah masih belum adanya perda tentang peraturan wajib zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan memiliki strategi yang mencakup kebijakan dan program untuk periode 2016-2018. Menurut hasil wawancara penulis ada beberapa kebijakan dan program yang tertera di tabel 1 bawah ini:

---

¹³ Muhammad, Staf bidang Penghimpunan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 30 Mei 2018 pukul 08.30 Wita.

Tabel 4.1 STRATEGI KEBIJAKAN & PROGRAM Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

KEBIJAKAN	PROGRAM
a. Sosialisasi yang tepat : tepat waktu, tepat sasaran dan tepat metode yang sudah digunakan.	a) 1.Silaturrehmi/kunjungan dengan para calon muzakki/mufiq 2. Pembekalan/pelatihan para pengelola zakat 3. Sosialisasi melalui media online (instagram, facebook, google, dan lain-lain), melalui media cetak (koran, majalah, dan lain-lain), bahkan melalui sebuah video.
b. Penghimpunan yang cermat: selalu aktif, tidak menunggu dan jemput bola.	b) 1. Pendataan muzakki 2. Membentuk UPZ baru 3. Membuka counter penerimaan zakat dan rekening bank yang baru 4. Membuat dan mengedarkan paket-paket zakat produktif, mengedarkan kotak infaq Jum'at untuk menarik minat para muzakki.
c. Pendayagunaan yang akurat: memilih para mustahiq yang tepat sasaran, serta selektif dalam penentuan jenis peruntukannya	c) 1. Pendataan mustahiq dan penyaluran bantuan yang prioritas, baik yang bersifat konsumtif, tradisional, dan produktif. 2. Perintisan model pengembangan zakat melalui program desa binaan zakat
d. Capacity Building untuk meningkatkan SDM, manajemen dan administrasi kelembagaan.	d) 1. Melaksanakan Rakerda 2. Pelatihan fundrising 3. Pelatihan manajemen pengelolaan zakat

Sumber Data: Kesekretariatan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalsel

Untuk mengidentifikasi strategi BAZ Provinsi Kalimantan Selatan dalam penghimpunan dana, seperti yang sudah dijelaskan dalam buku yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis yang ditulis oleh Freddy, bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor yang tersusun untuk merancang strategi. Sehingga perlu dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui apa saja yang merupakan peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal BAZ Provinsi Kalimantan Selatan. Di bawah ini dapat dilihat tabel 3 potret lingkungan strategis BAZ Provinsi Kalimantan Selatan.

TABEL 3 POTRET LINGKUNGAN STRATEGIS

KEKUATAN	KELEMAHAN
a. Zakat merupakan suatu kewajiban bagi pemeluk agama Islam yang mayoritas di Kalimantan Selatan b. BAZ menjadi badan yang resmi berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999 dan ditetapkan oleh pemerintah c. Mempunyai donatur yang tetap	a. Terbatasnya sarana dan prasarana serta dan operasional dalam menunjang tugas-tugas BAZ b. Sumber daya manusianya masih kurang dan bisa dikatakan masih bersifat paruh waktu(tidak full time) c. Masih belum ada UU dari pemerintah tentang kewajiban berzakat kepada para masyarakat
PELUANG	ANCAMAN
a. Potensi zakat di daerah Kalimantan Selatan cukup besar dan belum tergali secara efektif untuk pemberdayaan umat dan pengentasan kemiskinan b. Adanya kewajiban dari seluruh jajaran pemerintah untuk memberikan dukungan penuh bagi pelaksanaan UU Zakat.	a. Masih kuatnya sistem penyaluran zakat oleh para muzaki dengan pola tradisional. b. Masih rendahnya kepercayaan muzaki terhadap BAZ dalam menyalurkan kewajiban zakatnya. c. Adanya penyaluran secara bersamaan: Penyaluran secara konsumtif dan produktif. Hal tersebut bisa terjadi pembengkakkan dana yang harus ditanggung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalsel

Pada periode tahun 2017-2018 BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan sudah mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya. Terlihat dari semakin banyaknya BAZ yang menerima dana zakat dari masyarakat dan kinerja yang bagus sesuai dengan *job description*. Menurut data pada tahun 2016 perolehan dana zakat yang terkumpul sebesar Rp 901.885.200.00,-. Itupun hanya untuk data khusus zakat saja, sedangkan ditahun 2017 sebesar 1.640.885.874.00,-.¹⁴

Hal tersebut tidak lepas dari strategi-strategi yang sudah dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yang terarah dan ada harapan sehingga pengumpulan zakatnya dapat terkumpul dengan maksimal.

2. Strategi Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Sesuai hasil wawancara penulis bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam melakukan kegiatan penyaluran ada memiliki dua strategi yaitu dengan penyaluran secara langsung maupun penyaluran tidak langsung. Penyaluran secara langsung ini penyaluran yang dilakukan langsung dari pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan kepada mustahik, dan inipun bersifat konsumtif. Misalnya seperti zakat yang disalurkan untuk bantuan pengobatan orang sakit, bantuan bencana alam, dan beberapa keperluan mustahik yang mendesak lainnya. Sedangkan penyaluran tidak langsung ini bisa dilakukan oleh baznas langsung, bisa juga melalui lembaga

---

¹⁴ Hasil Laporan Keuangan dari divisi Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan. 22 Mei 2018, pukul 08.30.

(mitra). Penyaluran ini bersifat produktif. Dimana zakat ini zakat yang di programkan yaitu zakat yang disalurkan sesuai program yang sudah ditentukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sebelumnya. Penyaluran zakat ini seperti penambahan bantuan usaha, pemberian beasiswa, dan lain-lain. Zakat produktif yang dikeluarkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan hanya ada dua macam, yaitu bantuan modal usaha dan beasiswa yang sifatnya investasi jangka panjang.¹⁵

Jumlah bantuan modal usaha yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mulai dari Rp 500.000,- sampai Rp 3.000.000,-. Dengan melihat pertimbangan dari hasil survei usaha mustahik.

Syarat-syarat kelengkapan berkas untuk permohonan bantuan modal usaha, yaitu:

- a) Surat permohonan
- b) Fotokopi KTP suami istri
- c) Fotokopi KK
- d) Denah rumah/denah usaha
- e) Rincian Anggaran Biaya
- f) Dokumentasi

---

¹⁵ Rizqy Pratama, Staf bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 18 Mei 2018 pukul 14.00 Wita.

Kemudian untuk beasiswa yang diprogramkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan diberikan kepada siswa mulai dari tingkat SD sampai SMA, sampai Perguruan Tinggi. Sistem penyaluran beasiswa untuk tingkat SD sampai SMA, pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mencari siswa yang berprestasi dan tidak mampu. Sedangkan untuk tingkat Perguruan Tinggi, pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan melakukan perjanjian MOU dengan instansi yang terkait, untuk saat ini pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan bekerja sama dengan Universitas Lambung Mangkurat dan UIN Antasari Banjarmasin. Program bantuan beasiswa ini dikategorikan sebagai pendayagunaan zakat yang bersifat produktif. Karena pemberian dilakukan untuk kepentingan jangka panjang untuk investasi masa depan, tidak digunakan untuk konsumsi habis pakai. Zakat produktif pemberian bantuan biaya pendidikan ini tidak diwajibkan untuk menabung di BMT Amanah, karena hanya penerima modal usaha saja yang diharuskan menabung oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun persyaratan untuk program beasiswa atau program kalsel cerdas ini yaitu:

- a) Surat permohonan dengan tulis tangan
- b) Fotokopi KTP dan KK
- c) SK tidak mampu dari kelurahan
- d) Foto rumah
- e) SK siswa aktif dari sekolahan

- f) Rincian biaya yang diperlukan siswa
- g) Fotokopi rapor.

Adapun prosedur penyaluran zakat secara produktif ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mustahik menyerahkan berkas permohonan bantuan ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Seleksi berkas permohonan bantuan oleh pihak-pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan
3. Pihak dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan survei langsung ke lapangan
4. Rapat hasil survei lapangan oleh staf bidang pendistribusian dan pendayagunaan
5. Mohon penyaluran dana ke Wakil Ketua II untuk meminta persetujuan untuk menyalurkan dana zakat
6. Meminta dan ke bagian perencanaan keuangan dan pelaporan
7. Penyaluran zakat secara langsung kepada mustahik.

Saat ini menurut hasil penelitian, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan menyalurkan zakat produktif kepada mustahik asnaf miskin saja. Zakat produktif diberikan kepada mereka yang penghasilannya pas-pasan untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. Dan mereka berniat untuk menambah atau mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Dengan melihat syarat-syarat kelayakan bisnis yang dinilai layak untuk menerima bantuan

modal usaha. Beberapa kriteria jenis usaha yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu:

- a) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- b) Sudah berpengalaman dalam menjalankan usahanya
- c) Bukan yang baru memulai usaha.¹⁶

Proses penyerahan zakat dilakukan dengan langsung menyerahkan kepada mustahiknya. Bantuan modal usaha yang disalurkan akan terus diawasi oleh pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Pada saat penyerahan bantuan modal usaha, mustahik akan menyetujui dan menandatangani surat pernyataan. Surat pernyataan tersebut berisikan tentang keharusan para mustahik untuk menabungkan hasil usahanya, minimal 10% dari bantuan yang diterima diawal. Tetapi jika mustahik tidak mampu untuk menabungkan sebesar 10% dikarenakan usahanya sedang tidak stabil maka hal itu tidak apa-apa. Karena tabungannya itu sepenuhnya milik mustahik sendiri.

Tabungan tersebut disetorkan ke BMT Amanah setiap bulan, sebagai partner Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam menyisihkan keuntungan dari mustahik. Hal ini dilakukan pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yaitu untuk menjaga bantuan yang diberikan agar tidak habis dan terus berkembang. Tabungan tersebut boleh diambil dalam jangka waktu satu tahun, tetapi apabila ada keperluan yang mendesak maka tidak mengapa untuk diambil.

---

¹⁶ Hasil survei data dari bidang Administrasi, SDM dan Umum, 02 Juni 2018. Pukul 09.45 Wita.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan dua sistem dalam pengawasan kepada mustahik yaitu dengan melakukan *monitoring* dan evaluasi (*money*) setengah bulan sekali. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai pembinaan kepada mustahik penerima bantuan zakat produktif. Kegiatan ini diisi dengan program kesehatan (penyuluhan dan kesehatan), sharing tentang pengalaman usaha, dan saling memberi saran untuk usaha yang dijalankan. Mustahik penerima zakat produktif selalu berkumpul setiap setengah bulan sekali di Kelurahan Pelambuan, Gg. Rahayu, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin.

Kemudian menurut hasil survei atau wawancara dari beberapa mustahik penerima zakat produktif adalah yang pertama mustahik bernama ibu Dewi Herlinawati, umur beliau 56 tahun. Beliau mengikuti program Kalsel Sejahtera dan Kalsel Cerdas. Alamatnya dari mustahik ini di Jl. Sutoyo, Gg. Purnawirawan, RT. 12 Kelurahan Pelambuan, Kota Banjarmasin. Ibu Herlinawati ini memiliki dua orang anak, beliau kesehariannya berjualan makanan ringan atau cemilan dan juga minum-minuman didepan kontrakkannya. Pada Januari 2017 ibu Herlinawati mengajukan permohonan bantuan modal usaha untuk menambah dagangannya manual kue untuk/pilus kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Bantuan yang diterima oleh beliau berupa uang tunai sebesar Rp 1.000.000,-. Ibu Herlinawati mulai menabung ke BMT Amanah untuk menyetorkan tabungannya. Guna untuk terus bisa mengembangkan usahanya terus. Kemudian ibu Herlinawati juga memohon bantuan kembali berupa biaya pendidikan anaknya untuk membayar uang pangkal

masuk sekolah di SMA PGRI 2 Banjarmasin sebesar Rp 1.750.000,-. Menurut ibu Herlinawati bantuan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini sangat membantu kelangsungan hidup keluarganya.¹⁷

Kemudian hasil wawancara dari ibu Harsiah adalah beliau ini seorang buruh cuci dari rumah ke rumah, dengan umur 51 tahun. Beliau mengikuti program Kassel Cerdas. Rumah inu Harsiah ini beralamat di Jl. Sutoyo S, Gg. Purnawirawan, RT. 12 Kelurahan Pelambuan, Kota Banjarmasin. Ibu Harsiah memiliki empat orang anak, suami beliau sebagai tukang becak keliling. Penghasilannya hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, maka dari itu ibu Harsiah memohon bantuan biaya pendidikan anaknya masuk sekolah di SMKN 5 Banjarmasin.

Ibu Harsiah mendapat bantuan biaya pendidikan untuk anaknya sebesar Rp 3.500.000,-. Bantuan ini diserahkan langsung kepada pihak sekolah. Tuter ibu Harsiah, beliau sangat berterimakasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan atas bantuan yang diberikan kepada anaknya. Ibu Harsiah juga ikut menabung ke BMT Amanah setiap bulannya, walaupun tidak ada keharusan atau kewajiban dari Badan Amil Zakat Nasional

---

¹⁷ Dewi Herlinawati, Mustahik Penerima Zakat Produktif BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, *Wawancara Pribadi*, Senin, 20 Juni 2018, Pukul 11.10 Wita.

(BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk menyetorkan tabungan setiap bulannya dari hasil buruh cucinya.¹⁸

Data penyaluran dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 sebagai berikut:

Penyaluran dana ZIS bidang ekonomi kepada mustahik secara komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin di Kalimantan Selatan. Ini bertujuan untuk meneguhkan zakat sebagai energi perubahan kepada para mustahik yang menjadi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan pertumbuhan, keberkahan dan pengembangan usaha. Jumlah penyaluran Rp 54.258.000,00. Sedangkan penerima manfaat 87 orang. Jenis bantuannya yaitu: bantuan biaya tambahan modal usaha, dan pelatihan wirausaha.

Penyaluran dana ZIS bidang kemanusiaan adalah bantuan materi dan logistik kepada orang – orang yang membutuhkan. Bantuan ini bersifat konsumtif dan tidak dalam jangka panjang. Penerima manfaat adalah fakir dan miskin serta korban krisis kemanusiaan seperti korban bencana alam dan konflik wilayah. Ini bertujuan untuk meneguhkan zakat sebagai sumber kekuatan dalam kebersamaan kebahagiaan mustahik yang membutuhkan, menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan, dan menjaga martabat manusia di Kalimantan Selatan.

Jumlah penyaluran Rp 603.785.152,00. Penerima manfaat 1.475 orang. Sedangkan jenis bantuannya yaitu: Paket Ramadhan Bahagia, Pelunasan Hutang untuk Keluarga Tidak Mampu, Bantuan Orang Sakit, dan Bantuan Bencana Alam.

---

¹⁸ Harsiah, Mustahik Penerima Zakat Produktif BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, *Wawancara Pribadi*, Senin, 25 Juni 2018, Pukul 09.10 Wita.

Penyaluran dana ZIS bidang pendidikan kepada mustahik secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin Kalimantan Selatan. Tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi untuk bersekolah hingga perguruan tinggi melalui pendanaan dan bimbingan dalam bidang pendidikan dan pelatihan sehingga menjadi individu yang mandiri. Program ini adalah bukti nyata BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jumlah penyaluran Rp 210.154.000,00. Penerima manfaat 136 orang, sedangkan jenis bantuannya yaitu: Bantuan pendidikan, Beasiswa tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.¹⁹

3. Kendala Dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan

Dari hasil wawancara dengan staf penghimpunan dana zakat, dikatakan bahwa dalam mencapai pengumpulan dana secara optimal pasti ada menemukan kendala-kendala seperti:

a. Kendala Budaya

Kendala budaya ini merupakan kendala mendasar yang dihadapi BAZ Provinsi Kalimantan Selatan. Tradisi masyarakat yang masih suka berzakat kepada individu secara langsung seperti pada tuan guru, tidak pada lembaga resmi

---

¹⁹ Rizqy Pratama, Staf bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 10 September 2018 pukul 10.40 Wita.

seperti BAZ yang dibentuk oleh pemerintah. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan bagi sebagian warga kalsel.

b. Kendala yang muncul dari pemerintah

Pemerintah belum mengeluarkan peraturan daerah yang mengatur tentang kewajiban zakat. Padahal sudah banyak terlihat didaerah-daerah lain seperti Sumatra barat, Banten, NTB, daerah-daerah tersebut sudah memiliki peraturan gubernur yang mewajibkan pada setiap pejabat baik DPR maupun pejabat eksekutif dan legislatif kemudian pengusaha-pengusaha untuk berzakat ke BAZ. Ini menjadi pertanyaan mengapa hal itu tidak berlaku di Kalimantan Selatan, apakah karena memang BAZ kurang dipercaya atau karena dari pengurus BAZ sendiri yang kurang pendekatan secara serius. Kemudian keterbatasan sarana dan prasarana dimana masih terbatasnya penunjang seperti mobil operasional yang bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BAZ sendiri.

c. Kendala Manajemen

Kendala manajemen dengan keterbatasan pengurus yang sebagian belum profesional, karena bukan profesinya khusus untuk menangani zakat tapi juga terikat dengan pekerjaan lainnya selain menjadi pengurus BAZ Provinsi Kalimantan Selatan sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan dilapangannya. Namun pemikiran mereka memang sangat diharapkan untuk lebih mengoptimalkan gerakan zakat. Dan BAZ akan kuat ketika antar pengurusnya solid, mampu untuk bekerja sama dengan baik dan diikuti dengan niat ikhlas.

d. Tidak Ada Koordinasi Antar UPZ

Selain BAZ Provinsi Kalimantan Selatan juga memang ada lembaga pengumpul zakat lainnya yang dibentuk oleh masyarakat. Tetapi, mereka belum berkoordinasi dengan BAZ Provinsi Kalimantan Selatan, yang seharusnya memberi laporan kegiatan pengumpulan, dan penyaluran kepada BAZ Povinsi Kalimantan Selatan.²⁰

Kemudian dari hasil wawancara pada staf penyaluran ada beberapa kendala juga:

- a) Keterbatasan SDM dalam bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
- b) Belum semua penerima zakat produktif dapat dimonitor karena jumlahnya yang lumayan banyak, sedangkan untuk SDMnya sedikit.
- c) Masyarakat hanya mengetahui informasi dari mulut ke mulut.²¹

C. Analisis Data

1. Strategi Penghimpunan Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Penghimpunan dana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan memiliki sasaran yaitu muzaki yang potensial dalam tingkatan instansi pemerintahan maupun swasta yang bersumber dari zakat maupun jenis harta lainnya. Dalam UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan

---

²⁰ Muhammad, Staf bidang penghimpunan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 13 Juni 2018 pukul 09.00 Wita.

²¹ Rizqy Pratama, Staf bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Baznas provinsi Kalimantan Selatan, 17 Juni 2018 pukul 08.40 Wita.

zakat seperti infaq, sedekah, hasil tambang, hasil perkebunan, hasil pendapatan dan lain-lain. Akan tetapi, jenis harta lain seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat ternyata belum sepenuhnya tergali oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, dan sekarang yang baru terkumpul masih pada zakat, infak dan sedekah saja. Padahal menurut penulis apabila Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan lebih serius lagi dan berupaya untuk mengumpulkan dana zakat dari jenis harta lain yang belum tergali tadi, maka perolehan dana zakat diperkirakan akan lebih optimal. Sehingga banyak mustahiq yang akan tersentuh dengan zakat dan memberikan pengaruh untuk kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Adil Sa'di dalam bukunya *Fiqhun-Nisa (Shiyam-Zakat-Haji)*, bahwa penyaluran zakat kepada delapan golongan yang berhak menerimanya akan sangat membantu kehidupan mereka dan memberikan manfaat yang besar untuk kemaslahatan umat.²²

Kemudian untuk sistem pemungutan dan penghitungan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini menggunakan penghitungan yang dilakukan oleh muzaki sendiri (*self assessment*). Namun apabila muzaki tidak dapat menghitung sendiri hartanya dan kewajiban zakatnya, boleh saja meminta bantuan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk membantu menghitungnya. Seperti dalam buku Manajemen Pengelolaan Zakat yang ditulis oleh Departemen Agama RI, bahwa ada dua sistem penghitungan dana

---

²² Adil Sa'di, *Fiqhun-Nisa (Shiyam Zakat Haji)*, h. 162.

zakat yaitu *self assessment* yang berarti muzaki menghitung sendiri jumlah harta kekayaannya yang dimilikinya untuk dikeluarkan zakatnya. Sistem kedua yaitu *official assessment* bahwa dana zakat akan dipungut dan dihitung oleh lembaga pengumpul zakat. Di antara kedua sistem tersebut yang lebih dipakai di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah *self assesment*.²³

Manajemen strategi penghimpunan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan selalu berusaha untuk mensosialisasikan gerakan zakat di lingkungan masyarakat untuk sadar berzakat, yaitu dengan menyalurkannya langsung pada lembaga resmi yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Ini merupakan strategi awal untuk membuat kepercayaan masyarakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Sebab, masih saja ditemui bahwa muzaki seringkali berzakat langsung dan menyalurkannya kepada mustahik yang berada disekitarnya.

Seperti yang sudah dijelaskan Amin Widjaja Tunggal, bahwa strategi merupakan faktor terpenting dan menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi.²⁴ Dengan begitu menurut penulis bahwa yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menjalankan sebuah visi dan misi, dan juga

---

²³ Departemen Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat, op. cit*, h. 34.

²⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, h. 165.

menimbulkan faktor kegagalan dalam sebuah organisasi itu adalah strategi. Dengan itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan harus memiliki teknik sosialisasi yang tepat dan kreatif, dimana semua itu untuk mengubah prinsip muzaki yang awal mulanya berzakat secara tradisional menjadi lebih profesional. Jadi dilakukan dengan beberapa cara atau metode seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan harus memberikan informasi seputar zakat kepada masyarakat melalui buku, brosur, bulletin, spanduk atau baliho dan koran Banjarmasin Post. Bisa juga lewat sosial media seperti di facebook, instagram, google, dan akun lainnya. Selain itu bisa juga lewat sosialisasi secara langsung kepada masyarakatnya dimana bisa mengadakan seminar-seminar tentang zakat di perguruan tinggi, penataran ke instansi pemerintahan atau swasta, ini semua untuk membantu memasyarakatkan atau mempublikasikan secara luas tentang persoalan zakat. Hal ini kalau menurut penulis bisa mendekatkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai wadah pengumpul, penyalur dan pendayagunaan zakat. Sehingga akan memudahkan untuk mengubah pemahaman muzaki untuk berzakat melalui lembaga yang professional dibidang pengelolaan zakat. Kemudian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini mempunyai wibesite dengan situs [www. Baznaskalsel.co.id](http://www.Baznaskalsel.co.id). Ini merupakan salah satu media yang baik juga untuk muzaki, dimana di situs ini para muzaki bisa mengetahui tentang informasi seputar zakat dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu dapat mengetahui laporan pengumpulan dan penyaluran dana

zakat. Hal ini menurut penulis merupakan hal yang sangat bagus, dimana untuk menunjukkan keseriusan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk selalu transparan kepada masyarakat.

b. Pembentukan Unit Pengumpul Zakat

Adanya lembaga penghimpunan dana zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini, menurut penulis sangatlah membantu dalam hal membentuk unit pengumpul zakat yang belum ada disebuah lembaga yang berada ditingkat provinsi, kemudian sangat juga diharapkan mampu memecahkan masalah kesejahteraan umat masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut penulis dengan adanya peran unit pengumpul zakat sebagai perpanjangan tangan untuk lebih memudahkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam mengumpulkan dana dari muzaki yang ada di lembaga pemerintah maupun swasta. Dalam buku *Manajemen Zakat* oleh Departemen Agama, dijelaskan bahwa strategi pengumpulan dana itu salah satunya dengan adanya pembentukan unit pengumpul zakat yang memberikan kemudahan untuk BAZ menjangkau dana dari muzaki, dan sebaliknya juga memberikan kemudahan untuk muzaki yang ingin menyalurkan dananya.²⁵ Sehingga dengan hal tersebut bisa membuka peluang yang besar untuk memperoleh dana yang optimal, selain itu terjalin kerja sama yang lebih intern.

c. Pembukaan Counter Penerimaan Zakat

---

²⁵ Departemen Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, op. cit, h. 33.

Menurut penulis adanya pembukaan counter penerimaan zakat ini sangat memudahkan muzaki untuk berzakat langsung ketika berada disalah satu tempat tersebut. Dimana letak counter tersebut sangat strategis tempatnya, seperti di Q-Mall Banjarbaru. Disitu tempat keramaian masyarakat, counter itu juga dilengkapi prasarana untuk menunjang penerima zakat. Menurut penulis hal ini salah satu sarana untuk lebih mengenalkan atau mempromosikan lembaga resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan kepada masyarakat, agar masyarakat lebih teredukasi lagi dengan lembaga tersebut.

d. Koordinasi Antar Lembaga

Sampai saat ini penulis tidak ada menemukan teori tentang pengumpulan sana zakat mengenai koordinasi antar lembaga sebagai sebuah strategi untuk pengoptimalan dana. Berbeda halnya dengan hasil wawancara penulis bahwa koordinasi antar lembaga itu sangat diperlukan, karena itu merupakan sebuah strategi untuk mendapatkan pengumpulan dana zakat yang efektif dan efisien. Namun, lembaga pengumpul zakat yang berstatus swasta masih belum berkoordinasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Jadi menurut penulis hal ini disebabkan karena peraturan UU No. 38 tahun 1999 itu belum menegaskan kepada lembaga pengumpul zakat yang dibentuk oleh masyarakat agar membantu untuk mengumpulkan, menyalurkan, sekaligus mendayagunakan zakat tersebut.

e. Layanan Jemput Zakat

Dengan adanya layanan jemput zakat langsung yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, maka tugas utamanya yaitu mencatat, mengambil, menulis, dan menghitung zakat, dimana kemudian dana itu di salurkan kepada mustahik yang menerimanya. Adapun strategi yang dibuat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ternyata sejalan dengan yang dijelaskan dalam buku *Manajemen Pengelolaan Zakat* oleh Departemen Agama, bahwa strategi pengumpulannya dengan lewat sosialisasi, pembentukan unit pengumpul zakat, pembukaan counter penerimaan zakat, pembukaan rekening bank, dan penjemputan zakat langsung. Menurut penulis upaya yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk pengumpulan tersebut sesungguhnya telah berjalan dengan baik, karena sudah terbukti dengan jumlah pengumpulan dana meningkat dari tahun ke tahun berikutnya.

f. Pembukaan Rekening Bank

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan juga memberikan sebuah fasilitas untuk kemudahan para muzaki untuk meyalurkan dana zakat mereka yaitu dengan melalui rekening yang telah dibuka oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan di beberapa bank yaitu Bank Kalsel, BNI, BRI, Bank Mandiri dan Bank Muamalat. Usaha ini agar memudahkan muzaki untuk langsung bisa menyetorkan dana zakatnya lewat langsung tunai, transfer rekening, via ATM atau sms/mobile banking. Jadi muzaki tidak usah lagi ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, cukup melewati bank yang disediakan oleh pihak Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan saja untuk menyetorkan dananya. Untuk penyetoran dana melalui rekening Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan itupun sudah dipisahkan atau dikategorikan antara dana zakat, dan infaq/sedekah. Ini menurut penulis sebuah usaha yang sangat bagus, karena seperti dalam buku *Manajemen Pengelolaan Zakat* oleh Departemen Agama, bahwa nomor rekening zakat harus dipisahkan dengan infak dan sedekah, sehingga memberikan bantuan kemudahan muzaki untuk menyalurkan dananya.²⁶

2. Strategi Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Zakat adalah salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi memiliki tujuan yang lebih permanen yaitu mengentas kemiskinan. Salah satu yang menunjang kesejahteraan hidup diakhirat adalah dengan adanya kesejahteraan ekonomi.

Terlihat dari hasil wawancara penulis bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan penyalurannya memiliki dua strategi yaitu strategi secara langsung, dimana ini bersifat konsumtif dan strategi tidak langsung yaitu bersifat produktif. Kemudian untuk strategi tidak

---

²⁶ *Ibid*, h. 34.

langsung ini Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan program-program kegiatan, dengan prinsip jangka panjang dan sifatnya produktif. Semua itu diharapkan agar mampu meningkatkan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan mustahik dalam penanggulangan kemiskinan, sebagaimana dengan tujuan berdirinya Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Program penyaluran zakat bersifat produktif ini yaitu Program Kassel Sejahtera dan Program Kassel Cerdas. Pemberian zakat produktif dalam Program Kassel Sejahtera, yaitu berupa bantuan modal usaha, sedangkan dalam Program Kassel Cerdas yaitu bantuan berupa beasiswa untuk menunjang biaya pendidikan. Kebanyakan dari mereka yang menerima bantuan zakat bersifat produktif adalah dari asnaf miskin, fi sabilillah, dan garimin. Sesuai dengan yang dijelaskan Didin Hafidhuddin, bahwa zakat yang disalurkan kepada fakir miskin dapat bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi keperluan konsumsinya sehari-sehari dan dapat pula bersifat produktif, yaitu untuk menambah modal usaha. Untuk proses penyaluran dana zakat Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan selalu melakukan koordinasi. Koordinasi itu dilakukan dengan koordinasi antara staf amil bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat kepada wakil ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Menurut penulis adanya koordinasi itu maka akan terarah dengan pekerjaan sesuai dengan tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dimana seperti yang dijelaskan oleh Fakhrudin dalam bukunya *Fiqh dan Manajemen Zakat* di Indonesia bahwa adanya koordinasi itu adalah upaya penyatuan sikap dan langkah dalam

pencapaian tujuan.²⁷ Pemberian bantuan modal usaha dan biaya pendidikan ini merupakan penyaluran zakat yang bersifat produktif kreatif. Produktif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk permodalan proyek sosial atau untuk membantu penambahan modal pedagang /pengusaha kecil. Adapun prosedur penyaluran zakat secara produktif ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Mustahik menyerahkan berkas permohonan bantuan
- 2) Seleksi berkas permohonan bantuan
- 3) Survei lapangan
- 4) Rapat hasil survei
- 5) Mohon penyaluran dana ke wakil ketua II
- 6) Meminta dana ke divisi perencanaan keuangan dan pelaporan
- 7) Penyaluran zakat secara langsung.

Tujuan adanya penyaluran zakat produktif kreatif ini terdapat pada UU No. 23 tahun 2011 pasal 3 itu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dan meningkatkan manfaat zakat atau infak untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Kemudian Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat, seperti melakukan monitoring dan evaluasi dana zakat yang telah disalurkan kepada mustahik. Disini Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan bekerjasama

---

²⁷ Fakhruddin, *op. cit.*, h. 55.

dengan BMT Amanah untuk tempat menabung sebagian dari hasil usahanya setiap bulan. Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan menyarankan kepada mustahik penerima zakat produktif bantuan modal usaha untuk menyisihkan uangnya 10% dari bantuan awal yang diberikan untuk ditabungkan ke BMT Amanah.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam penyaluran zakat ini sesuai dengan buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Pemberdayaan zakat yaitu pendampingan program pemberdayaan dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi kepada mustahik. Ini adalah sebuah kegiatan penilaian atas sebuah program yang sedang dijalankan oleh lembaga perorangan, setelah program itu berjalan. Selain itu Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan juga melakukan pertemuan, dimana pertemuan itu diisi dengan berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, pelatihan usaha, sarana konsultasi dan menyetor atau menarik tabungan.

3. Kendala Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan

Kendala yang dialami dalam proses penghimpunan dana zakat pada Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yaitu:

a. Kendala Budaya

Kendala budaya ini sangat gencar ada dikalangan masyarakat, karena kondisi kultur masyarakat yang berzakat langsung seperti pada tuan guru

merupakan salah satu kendala yang mendasar di hadapi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengumpulkan dana zakat. Seperti yang dijelaskan oleh M. Daud Ali dalam bukunya “*Sistem Ekonomi Islam*” bahwa pemahaman masyarakat masih kurang terhadap lembaga resmi zakat sebagai unit pengumpul dana zakat.²⁸

Menurut penulis penyebab adanya kendala budaya masyarakat yang langsung berzakat ke tuan guru ini karena disebabkan beberapa faktor yaitu, karena faktor kebiasaan mereka dari dahulu memberikan zakat langsung kepada mustahik dan tidak lewat lembaga resmi pengumpul zakat. Yang mana dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali dalam bukunya *Sistem Ekonomi Islam* bahwa salah satu penghambat untuk merealisasikan zakat adalah sikap tradisional yang sudah menjadi kebiasaan muzaki untuk menyerahkan zakatnya secara langsung seperti kepada tuan guru.²⁹

Faktor kedua adalah kurangnya kepercayaan dari masyarakat kepada lembaga pengumpul zakat, dimana sikap ini ditujukan karena masih ada rasa khawatir dari sebagian masyarakat bahwa zakat yang telah terkumpul itu untuk digunakan untuk kepentingan pribadi sehingga tidak akan dibagi sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh pihak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan tersebut. Akhirnya berimbas kepada lembaga itu sendiri yang kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali dalam bukunya *Sistem Ekonomi Islam*,

---

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, op. cit, h. 52.

²⁹ op. cit. h. 56

tentang hambatan dalam merealisasikan zakat yaitu sikap kurang percaya yang muncul dari masyarakat terhadap penyelenggara zakat.³⁰

Untuk menyelesaikan faktor-faktor tersebut agar menjadikan penyebab budaya masyarakat yang sekarang ini bisa saja ditanggulangi sedikit-demi sedikit, yaitu dengan menciptakan pandangan yang berbeda dari masyarakat terhadap lembaga pengumpul zakat yaitu dengan melakukan pembenahan dari tern kinerja pengurus untuk lebih profesional dan amanah, sistem pengawasan yang ketat, sistem administrasi yang jelas, laporan kegiatan dari hasil pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan yang selalu efektif dan efisien kepada masyarakat. Yang mana seperti dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali dalam bukunya *Sistem Ekonomi Islam* bahwa setiap masalah yang ada dalam merealisasikan zakat dapat dilakukan dengan menciptakan organisasi yang lebih baik lagi dengan dimulai dari sistem administrasi, dan sistem pengawasan yang sempurna.

b. Kendala yang muncul dari pemerintah

Dari hasil wawancara penulis, bahwa pemerintah belum mengeluarkan peraturan daerah yang mengatur tentang kewajiban berzakat. Menurut penulis hal itu merupakan hal yang sangat mendukung untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan agar lebih mudah dalam pengumpulan dana zakat. Kemudian pemerintah juga harus bisa sebagai fasilitator, yaitu memberikan penunjang operasional pengelolaan zakat, seperti dalam UU No. 38

---

³⁰ *Ibid.*, h. 55.

tahun 1999 pasal 23 bahwa dalam menunjang pelaksanaan tugas BAZ, pemerintah wajib membantu biaya operasional BAZ.

c. Kendala Manajemen

Saat ini sebagian pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan masih ada saja yang belum sepenuhnya full time dalam bekerja, karena mereka juga disibukkan dengan kegiatan masing-masing. Menurut penulis seharusnya para pengurus lembaga zakat itu dalam pelaksanaannya haruslah orang-orang yang benar-benar bisa *full time*, agar lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang amil yang dipercaya dalam tugas yang diamanahkan. Seperti yang dijelaskan oleh Departemen Agama dalam buku *Manajemen Pengelolaan Zakat*, bahwa zakat jika dilakukan secara profesional maka dibutuhkan tenaga SDM yang berkualitas dan full time.³¹

d. Tidak Ada Koordinasi Antar UPZ

Melihat dari banyaknya unit pengumpul zakat yang ada di provinsi Kalimantan Selatan ini, menurut penulis membawa pengaruh yang sangat besar dalam pengumpulan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan. Karena lembaga pengumpul zakat swasta yang dibentuk oleh masyarakat yang tidak berkoordinasi dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan, menimbulkan kendala untuk mengumpulkan dana zakat karena terjadi tumpang tindih dalam pengumpulan dana zakat dari para muzaki.

---

³¹ Departemen Agama RI, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, h. 10.

Dilihat dari periode-periode yang sebelumnya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini lebih banyak menunggu muzaki yang mengantarkan zakatnya, sehingga pendapatannya kurang maksimal. Tetapi dalam periode sekarang semua itu dirubah dengan program mereka yang baru, seperti layanan yang bersifat proaktif, yaitu dengan layanan jemput bola dari UPZ kepada para muzaki. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Daud Ali, bahwa penghambat lain dalam merealisasikan zakat adalah dengan banyaknya organisasi-organisasi yang memungut zakat sehingga terjadi pembenturan dalam hal pengumpulan zakat, namun jika dengan dikoordinasikannya maka akan lebih baik dalam hal pengumpulan sekaligus pelayanannya akan berjalan lebih tertib.³²

Dari hasil penelitian ini, menurut penulis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan sudah melaksanakan strategi yang telah diterapkannya. Strategi itupun sudah cukup efektif menurut penulis, karena dengan terjunnya kelapangan atau dengan adanya layanan jemput bola kepada para muzaki, dengan begitu masyarakat mengetahui bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini mempunyai andil yang sangat besar dalam pengumpulan dana zakat, ditambah lagi dengan adanya peluncuran aplikasi baru yaitu YAP (Your All Payment) untuk pembayaran ZIS. Karena dengan adanya aplikasi ini, maka para muzaki menyetorkan dananya menjadi cepat dan memudahkan mereka yang memiliki kesibukan atau menginginkan kepraktisan dalam berzakat ataupun berinfaq. Namun, tidak

---

³² Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, op. cit*, h. 55.

dipungkiri juga untuk strategi-strategi yang lainpun juga sangat membantu dalam hal pengumpulan dana zakat tersebut.

Sedangkan kendala yang dialami dalam proses penyaluran dana zakat pada Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan yaitu:

a. Terbatasnya SDM untuk mengelola dana zakat

Adanya keterbatasan SDM untuk mengelola dana zakat yang sudah terhimpun, mengingat banyaknya permohonan dari dari mustahik untuk diberikan bantuan, baik berupa bantuan modal usaha maupun bantuan biaya pendidikan. Dalam menangani itu semua tentunya perlu dilakukan survei ke lapangan terlebih dahulu, pembinaan, pendampingan, dan pelatihan. Kendala SDM yang membatasi pihak Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk tidak menyebarluaskan program bantuan modal usaha ini, karena tidak mampu melayani permintaan yang banyak.

b. Kesulitan dalam proses monitoring dan evaluasi

Jumlah mustahik yang mendapatkan bantuan sangat banyak, baik dalam bentuk bantuan modal usaha maupun bantuan biaya pendidikan. Sedangkan SDM yang mempunyai tugas memonitoring dan mengevaluasi ini sedikit sekali. Mustahik menyebar di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan sehingga menyulitkan pihak Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

c. Kesalahpahaman dalam surat permohonan

Beberapa mustahik yang mengajukan permohonan bantuan zakat ada yang salah persepsi. Ada yang mengira bahwa Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan memberikan pinjaman modal usaha, padahal dana zakat tersebut bersifat bantuan secara penuh, dan tidak harus dikembalikan, walaupun diwajibkan untuk menabung bulanan sebagai simpanan mustahik. Itu semua karena kesalahpahaman informasi dari mulut ke mulut.

Menurut hasil penelitian ini, strategi yang ada dalam penyaluran dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan ini yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Itu adalah strategi yang sangat efektif juga. Dimana seperti bantuan modal usaha saja sangat dirasakan manfaatnya oleh para mustahik. Karena menurut hasil wawancara penulis, para mustahik mengaku penghasilannya meningkat setelah menerima bantuan modal usaha dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan .